

PENGARUH *DIGITAL PAYMENT QRIS*, *CASHLESS SOCIETY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GEN Z DI WILAYAH JABODETABEK

Fauzan Ihsan Hafidz ^{a*)}, Mulyadi ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia,

^{*)} e-mail korespondensi: zans04bc@gmail.com

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 31 Januari 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.26>

Abstrak. Perkembangan sistem pembayaran digital melalui QRIS mendorong terbentuknya cashless society, khususnya di kalangan Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi. Kemudahan transaksi digital berpotensi memengaruhi perilaku konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital payment QRIS, cashless society, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di wilayah Jabodetabek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment QRIS dan cashless society berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.

Kata Kunci: QRIS, Cashless Society, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Generasi Z.

THE INFLUENCE OF DIGITAL PAYMENT QRIS, CASHLESS SOCIETY AND FINANCIAL LITERACY ON GEN Z CONSUMPTIVE BEHAVIOR IN THE GREATER JAKARTA AREA

Abstract. The development of digital payment systems through QRIS has accelerated the formation of a cashless society, particularly among Generation Z who are highly adaptive to digital technology. The ease of digital transactions may influence consumptive behavior if not supported by adequate financial literacy. This study aims to analyze the effect of QRIS digital payment, cashless society, and financial literacy on the consumptive behavior of Generation Z in the Jabodetabek region. This research employs a quantitative approach using a survey method and multiple linear regression analysis. The results indicate that QRIS digital payment and cashless society have a positive effect on consumptive behavior, while financial literacy has a negative effect. Simultaneously, all variables significantly affect the consumptive behavior of Generation Z.

Keywords: QRIS, Cashless Society, Financial Literacy, Consumptive Behavior, Generation Z.

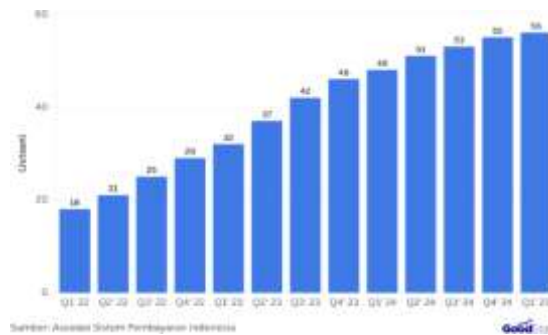
I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia telah membawa perubahan besar dalam sistem pembayaran. Sejak diperkenalkannya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tahun 2019, transaksi *digital* mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta. Generasi Z telah menjadi kelompok pengguna terbesar dalam ekosistem *digital* ini karena mereka lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi dan lebih menyukai kemudahan dan kecepatan dalam transaksi. Fenomena ini telah menciptakan pola baru dalam gaya hidup keuangan yang semakin bergerak menuju sistem tanpa tunai (*cashless*). Meskipun kemudahan dalam menggunakan QRIS memberikan efisiensi dan kenyamanan, kebiasaan transaksi *digital* juga menimbulkan tantangan dalam hal pengendalian perilaku keuangan yang konsumtif.

Transaksi pembayaran digital merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang mendorong munculnya gaya hidup tanpa uang tunai (*cashless society*) atau Gerakan Non Tunai. *Cashless society* merujuk pada kondisi masyarakat yang dalam aktivitas transaksinya tidak lagi menggunakan uang tunai, melainkan beralih ke transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari (Dharma, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmatika dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan uang elektronik, baik pada transaksi offline maupun online, menjadi indikator berkembangnya *cashless society*.

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pembayaran *digital* melalui QRIS menunjukkan perkembangan yang sangat pesat di Indonesia. Berdasarkan data dari artikel GoodStats (2025), jumlah pengguna QRIS terus meningkat dari tahun 2022. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) mencatat pada kuartal I 2025, jumlah pengguna QRIS mencapai 56 juta pengguna. Angka

ini menunjukkan kenaikan yang cukup besar, yaitu 14,3% di bandingkan dengan kuartal pertama tahun 2024.

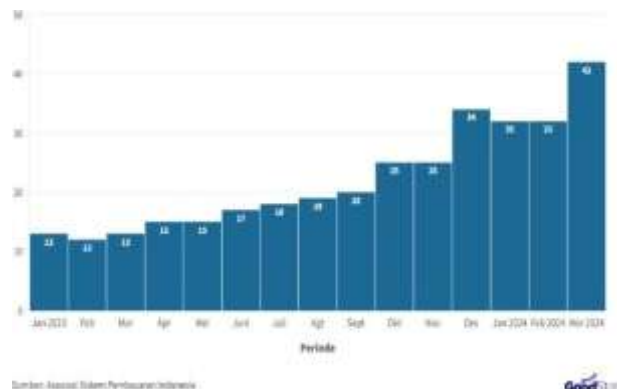


Gambar 1. Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia Tahun 2022-2025

Sumber: GoodStats, 2025

Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial yang signifikan, di mana sebagian besar masyarakat tidak lagi mengandalkan uang tunai dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, melainkan beralih ke metode pembayaran *digital* melalui ponsel pintar dan aplikasi keuangan.

Dengan maraknya penggunaan pembayaran digital atau *cashless* telah menjadi salah satu aktivitas ekonomi di Indonesia saat ini. Berdasarkan laporan triwulan I 2024 Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menyatakan bahwa nominal transaksi dengan penggunaan *digital payment* QRIS mencapai Rp 42 triliun di bulan Maret 2024,



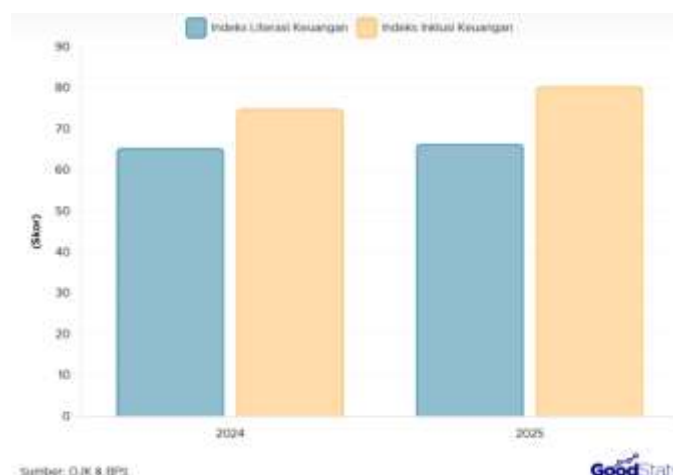
Gambar 1 Nominal Transaksi Menggunakan QRIS Jan 2023-Mar 2024 (Triliun Rupiah)

Sumber: GoodStats, 2024

Pada nominal ini merupakan jumlah tertinggi pada saat ini. Jika dilihat perbandingannya dengan satu tahun sebelumnya, jumlah nominal transaksi menggunakan QRIS meningkat hingga 176%. Adapun tinjauan volume transaksi yang meningkat hingga 161%. Jika dijumlahkan secara keseluruhan dari bulan Januari-Maret 2024, terdapat 973,9 juta transaksi dengan menggunakan QRIS. Berdasarkan data tersebut semakin terlihat bahwa gaya hidup *cashless* atau *cashless society* semakin meningkat setiap tahunnya yang memberikan Gambaran bahwa di era digital seperti sekarang orang-orang sudah mulai transisi dari transaksi tradisional menggunakan uang tunai ke transaksi digital atau *cashless*.

Selain meningkatkan efisiensi, transaksi digital QRIS juga berpotensi memunculkan masalah perilaku keuangan. Kemudahan pembayaran yang cepat dapat membuat individu kurang mempertimbangkan batas pengeluaran mereka (Adinda, 2022). Hal ini semakin terlihat di wilayah Jabodetabek, di mana pola konsumsi Gen Z dipengaruhi oleh tren sosial dan gaya hidup urban, sehingga penggunaan QRIS tidak hanya untuk kebutuhan dasar, tetapi juga kebutuhan tersier seperti hiburan, fashion, dan gaya hidup.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK 2025), dinyatakan bahwa indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan masyarakat di Indonesia pada tahun 2025 mengalami kenaikan. Dapat dilihat dari Gambar 1.3, indeks literasi keuangan menyentuh 66,46% dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% di tahun 2025. Dalam hal ini meningkat tinggi dibanding tahun 2024 yang indeks literasi keuangannya sebesar 65,43% sedangkan indeks inklusi keuangannya sebesar 75,02%. Tingkatan indeks literasi literasi keuangan terutama pada Gen Z di umur 18-25 tahun yakni sebesar 73,22%. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan akan berkontribusi dalam meningkatnya kesadaran pada Gen Z akan pentingnya perencanaan keuangan dan pengalokasian keuangan yang baik dan tepat (Rahmatika dkk., 2024).



Gambar 2 Perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2024-2025

Sumber: GoodStats, 2025

Meskipun indeks literasi keuangan meningkat, permasalahan tetap muncul akibat adanya kesenjangan antara teknologi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Penggunaan digital payment, khususnya QRIS, memang memberikan kemudahan dan efisiensi, namun tanpa literasi keuangan yang memadai justru dapat memperburuk pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami pengaruh QRIS, cashless society, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Gen Z di wilayah Jabodetabek yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi dan karakteristik sosial ekonomi yang kompleks.

Perilaku konsumtif memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif, perilaku ini dapat memberikan kepuasan dan memperkaya pengalaman konsumen melalui pemilihan serta penggunaan barang dan jasa sesuai anggaran. Namun, secara negatif, perilaku konsumtif dapat membentuk gaya hidup yang menjadikan kepemilikan barang sebagai ukuran kebahagiaan dan harga diri, sehingga mendorong pembelian barang dan jasa yang sebenarnya bukan kebutuhan utama.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan sistem pembayaran non-tunai dengan perilaku konsumtif generasi muda. Anjar dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, ditandai dengan meningkatnya pembelian impulsif akibat kemudahan transaksi. Sementara itu, Rahmatika dkk. (2024) menunjukkan bahwa cashless society dan literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Namun, penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji peran QRIS sebagai instrumen pembayaran nasional dengan karakteristik kemudahan, promo, dan interoperabilitas tinggi, serta masih terbatas pada wilayah di luar Jabodetabek, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perilaku konsumtif Gen Z di pusat ekonomi dan digital Indonesia.

Penelitian terkait literasi keuangan dan gaya hidup umumnya lebih berfokus pada perilaku keuangan atau kesejahteraan finansial, bukan pada perilaku konsumtif. Azizah dkk. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan Gen Z dalam konteks cashless society, tanpa menjadikan perilaku konsumtif sebagai fokus utama. Sementara itu, Adinda (2022) menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS pada Gen Z, namun belum mengkaji dampaknya terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk menguji pengaruh QRIS, cashless society, dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku konsumtif Gen Z di Jabodetabek yang memiliki tingkat adopsi pembayaran digital tinggi dan pola konsumsi yang kompleks.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya belum meneliti secara simultan hubungan antara *digital payment* QRIS, *cashless society*, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Kedua, konteks geografis penelitian masih terbatas di luar wilayah Jabodetabek yang memiliki karakteristik ekonomi *digital* berbeda. Oleh karena itu, Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut serta memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual terhadap kajian perilaku konsumsi generasi muda di era digital.

Penelitian ini berkontribusi secara akademik dengan mengintegrasikan QRIS, cashless society, dan literasi keuangan dalam kajian perilaku konsumtif, sekaligus mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih terpisah dan terbatas wilayah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam mendorong literasi serta perilaku keuangan yang bijak, serta meningkatkan kesadaran Generasi Z dalam mengelola keuangan di tengah kemudahan transaksi digital, khususnya di Jabodetabek.

II. METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (explanatory research) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (digital payment QRIS, cashless society, literasi keuangan) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan) pada Gen Z di wilayah Jabodetabek. Data yang di gunakan adalah data primer yang didapat langsung dari responden melalui kuesioner online.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan Pengaruh Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di JABODETABEK sebagai berikut :

1. Pengaruh Digital Payment Qris Terhadap Perilaku Konsumtif

Digital Payment Qris (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,381 yang berarti bahwa variabel Digital Payment Qris memiliki peran pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif, dengan kata lain jika Digital Payment Qris ditingkatkan sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif akan naik pula sebesar 0,381 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada variabel Digital Payment Qris memiliki nilai thitung 4,606 > ttabel 1,653 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Digital Payment Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi Safitri (2023), Nani dan Abrianto (2025), Oktrid kk (2025) Windahd kk (2024), Zahra dkk (2023) yang menyatakan bahwa Digital Payment Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

2. Pengaruh Cashless Society Terhadap Perilaku Konsumtif

Cashless Society (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,665 yang berarti bahwa variabel Cashless Society memiliki peran pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif, dengan kata lain jika Cashless Society ditingkatkan sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif akan naik pula sebesar 0,665 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada Cashless Society memiliki nilai thitung 5,365 > ttabel 1,653 dan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Cashless Society berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatika dkk (2024), Nani dan Abrianto (2025) yang menyatakan bahwa Cashless Society berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi Keuangan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,249 yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki peran pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif, dengan kata lain jika Literasi Keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif akan naik pula sebesar 0,249 satuan dengan ketentuan variabel bebas lainnya dianggap bernilai constant atau dianggap tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa hasil uji t pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai thitung 2,565 > ttabel 1,653 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatika dkk (2024), Hasbia dkk (2021), Komang dkk (2023), Rahmadania dan Yulianasari (2025), Windahd kk (2024), Wahyuni dan Marseani (2025), Chamira (2025) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

4. Pengaruh Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh bahwa hasil uji F pada variabel Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif menghasilkan nilai Fhitung 15,598 > Ftabel 2,66 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Financial Knowledge, Financial Self-Efficacy dan Gaya Hidup berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif.

Pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,497 hal ini berarti 49,7% variasi variabel dependen yaitu Perilaku Konsumtif dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan. Sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan dan memberikan saran yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Beberapa hal penelitian ini dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z di JABODETABEK sebagai berikut : Digital Payment Qris berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif yaitu secara parsial

Digital Payment Qris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Cashless Society berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif yaitu secara parsial Cashless Society berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif yaitu secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif yaitu secara simultan Digital Payment Qris, Cashless Society dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

V. REFERENSI

4. Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa? (2025). Bcalife. <https://www.bcalife.co.id/info/tahapan-kehidupan/memiliki-pasangan/4-tingkatan-literasi-keuangan-penduduk-indonesia-anda-nomor-berapa>
- Abigail, Cherryl Faviana. (2024). Analisis Digital Marketing , Dan Cashless Payment Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Online Customer Review Sebagai Variable Moderasi (Studi Kasus Marketplace Shopee Di Kota Surabaya).
- Achmad, C., Zulfachry, Rahmatya, W., Lady, Diana Warpindyastuti, Jana, Siti Nor Khansanah, Budi, H., Nita, Fauziah Oktaviani, Muhammad, Irfai Sohilauw, Lucky, N., Judi, S., & V, Santi Paramita. (2023). Literasi Keuangan. In Banking Journalist Academy (Issue June).
- Adiandari, A. M. (2023). Pengantar Literasi Keuangan. Nas Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Literasi_Keuangan/Olm0eaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. Contemporary Studies In Economic, Finance, And Banking, 1(1), 167–176.
- Anjar, P., Naluri, L., Sukma, M., & Nayudian, F. (2024). Pengaruh Digital Payment Qris Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. 1–20.
- Apa Itu Elektrifikasi. (2025). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z Di Kota Padang. Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah, 10(2), 172-185.
- Arif, W. A., Ibrahim, M., & Mattarima. (2024). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gen Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Jufanda: Journal Of Management And Communication Studies, 1(2), 86–98.
- Audrey (2023). Digitalisasi Qris, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Melalui Gaya Hidup Terhadap Keputusan Nasabah Bank Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayuningtyas, Ajeng Dwita. (2024). Transaksi Digital Indonesia Capai Rp106 Triliun Di Triwulan I 2024. Goodstats. <https://goodstats.id/article/transaksi-digital-capai-106-triliun-di-triwulan-i-2024-sbnj>
- Azizah, S., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2025). The Influence Of Financial Literacy, Locus Of Control And Lifestyle On Cashless Society Behavior Of Gen Z In Pontianak City. Journal Of Asian Multicultural Research For Economy And Management Study, 6(1), 26–33. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v6i1.429>
- Cahyani, N. D., & Abrianto, H. (2025). Pengaruh Transaksi Cashless Dan Kemudahan Menggunakan Qris Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Z Di Kota Bekasi. Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 4(2), 6717–6724. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1746>
- Cahyaningrum, D. A. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, Dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Pada Konter Cm Seluler Mranggen Demak). 23–33.
- Chamida, R. N., Larasati, D. A., Surjanti, J., & Segara, N. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dengan Cashless Society Sebagai Variabel Moderasi. 5(2), 291–301.
- Dharma, W. W. (2023). Pengaruh Cashless Society Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multiverse Dengan Program Ibm Spss 25. Badan

- Penerbit Universitas Diponogoro. <https://www.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>
- Hariyani, R., & Prasetio, T. (2024). Consumer Behavior Generasi Z: Aspek E-Wallet Dan Financial Literacy. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725>
- Herdinata, C., Pranatasari, F.D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Yogyakarta: Jangan Sampai Tabungan Jebol Karena Perilaku Konsumtif, Ini Cara Menghindarinya. (2025). Bank Saqu. <https://banksaqu.co.id/blog/perilaku-konsumtif-adalah>
- Julaiha, S., Sabran, S., & Ilham, I. (2024). Pengaruh Satisfaction, Variety Seeking Dan Alternative Attraction Terhadap Switching Behavior Melalui Switching Intentions. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 24(1), 199–216. <https://doi.org/10.53640/jemi.v24i1.1592>
- Maharani, Y. D. L. (2019). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Pembelian Skincare Korea (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater Dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan Paylater Di Platform Shopee Pada Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3218–3231. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi Pengelolaan Keuangan Pada Igeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/1/Padg/2022 Tanggal 25 Februari 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran (2022).
- Putra, O. P. B., Sambeka, M. E. F., & Prisca. (2024). Promoting Financial Well-Being Through Financial Literacy For Gen Z. 7(1), 756–767.
- Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). (2020). Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx>
- Rahmatika, Ariani, F., & Susanti, R. (2024). Pengaruh Cashless Society Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Gen Z Di Kota Padang. 10(2), 172–185.
- Ramandati, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analysis Of Financial Behavior Of Generation Z On Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Dea, R., Macdhy, N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen. 16(1), 107–126.
- Safitri, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Generasi Z : Analisis Theory Of Planned Behavior (Tpb). *Jurnal Istiqro*, 10(1), 32–48. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i1.2827>
- Sari, A. W., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). Literasi Keuangan Dan Faktor Yang Memengaruhi Minat Pelaku Umkm Berinvestasi Di Pasar Modal: Analisis Theory Of Planned Behavior. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 6(3), 314–327.
- Shofwah, E. M. (2025). Tembus 56 Juta Pengguna, Qris Berpotensi Tingkatkan Penjualan Pedagang Di Indonesia. Goodstats. <https://goodstats.id/article/tembus-56-juta-pengguna-qris-berpotensi-tingkatkan-penjualan-pedagang-di-indonesia-t3jwo>
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.
- Tegar, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Penggunaan Dan Faktor Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Di Bandar Lampung). *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 117–144. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/rjmbi>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. 12(01), 181–193.
- Wahyuni, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Mahasiswa Di Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 395–407.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah*

Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 7(3), 429–447.

Windi Widiya D. (2023). Pengaruh Cashless Society Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Yonatan, A. Z. (2025). Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia Naik Pada 2025. Goodstats. <https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Indonesia-Naik-Pada-2025-9svqr>

Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). Pengaruh Digital Payment Qris Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera Tel-U). *Cakrawala Repositori Imwi*, 6(4), 1117-1132.

Zuhriyah, D. (2020). Perilaku Konsumtif Di Tinjau Dari Daya Hidup Hedonis Dan Persepsi Terhadap Iklan Produk Wardah Pada Mahasiswi Uin Raden Intan Lampung.